

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size and Size of Board of Commissioners on Corporate Social Responsibility Disclosure (Empirical Study of Sub Sector Companies Basic and Chemical Industries Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016)

Tya Sarinastiti dan Wartono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
tsarinastiti@gmail.com

ABSTRACT

Every company's operational activities have risks and impacts on external parties. This makes the reason for the implementation of CSR in the company. CSR activities are conducted so that the company is responsible for any impacts. The company sub sector of basic and chemical industry is the object in this research. Sampling using purposive sampling method. Based on hypothesis testing showed that profitability positively significant to CSR disclosure, leverage significant negative effect on CSR disclosure, firm size have significant positive effect on CSR disclosure and board size have positive significant effect on CSR disclosure.

Keyword: *profitability, leverage, firm size, board of commissioners, csr*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak jenis industri yang berdiri dan tersebar di berbagai wilayah. Setiap jenis industri yang berbeda, dalam menjalankan kegiatannya mempunyai risiko serta dampak yang berbeda pula. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut diantaranya yaitu adanya kerusakan ekosistem laut dan hutan, serta adanya pencemaran udara, air, dan tanah akibat dari pembuangan berbagai macam limbah yang dihasilkan oleh suatu perseroan. Dalam melaksanakan kegiatannya perseroan perlu memperhatikan beberapa sudut pandang diantaranya yaitu dalam sudut pandang keuangan, lingkungan dan sosial. Hal ini dikenal sebagai konsep *triple bottom line (profit, people, planet)*.

Salah satu contoh kasus di Indonesia yaitu kasus pencemaran limbah industri yang terjadi di Sungai Citarum. Pada awalnya Sungai Citarum merupakan sumber air bagi masyarakat di beberapa daerah. Namun saat ini sungai tersebut telah diberi predikat sebagai salah satu sungai terkotor di dunia. Kualitas air Sungai Citarum kini telah masuk kedalam kategori berbahaya, hal ini disebabkan karena banyaknya kandungan bahan kimia beracun yang berasal dari limbah cair industri tekstil, selain itu Sungai Citarum juga menjadi tempat pembuangan berbagai macam limbah seperti limbah dari industri peleburan besi, industri kertas, dan peternakan sapi. Dalam setiap harinya sebanyak 400 ton limbah disalurkan ke Sungai Citarum, hal ini mengakibatkan air yang terdapat di Sungai Citarum bukan lagi merupakan air bersih dan tidak layak untuk dikonsumsi

(<https://www.kompasiana.com>, 2015).

Permasalahan lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan perseroan menjadi salah satu alasan adanya kewajiban bagi suatu perseroan dalam mengimplementasikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam pelaksanaannya, pengungkapan CSR membutuhkan biaya dan biaya ini harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan serta dilaporkan dalam laporan tahunan. Konsep CSR berkaitan dengan asas atau prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Salah satu pihak yang berperan dalam pelaksanaan GCG yaitu dewan komisaris. Berdasarkan KNKG (2006), pengendalian, pengarahan kepada dewan direksi serta meyakinkan bahwa prinsip GCG telah dilaksanakan oleh perseroan merupakan tugas dari dewan komisaris. Penerapan pengungkapan CSR perusahaan telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perusahaan tidak melaksanakan konsep CSR perusahaan tersebut akan diberi sanksi atau denda sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya penerapan konsep tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam sisi sosial, ekonomi dan lingkungan baik bagi pihak eksternal dan internal.

Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap pengungkapan CSR, tetapi hasil dari sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang tidak sama. Hasil penelitian dari Haninun dan Nurdiwansyah, Permatasari dan Prasetyono (2014), dan Nawaiseh (2015), menunjukkan hasil dimana profitabilitas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, *leverage* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan *firm size* mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian lain ditunjukkan oleh Saputra (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan dimana profitabilitas tidak mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, *leverage* mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan *firm size* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Anugrah et al (2010). Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm size*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu (1) Objek penelitian menggunakan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya, periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2016, (3) Adanya penambahan variabel ukuran dewan komisaris.

Ukuran dewan komisaris yang digunakan sebagai variabel dalam pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak sama dalam beberapa penelitian. Penelitian dari Oktariani (2013) dan P Komang (2016), menunjukkan hasil dimana ukuran dewan komisaris mempengaruhi secara positif signifikan pada pengungkapan CSR. Sedangkan Ramadhaningsih dan Utama (2013), menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana ukuran dewan komisaris mempengaruhi secara negatif tidak signifikan pada pengungkapan CSR. Penjelasan dari latar belakang ini menunjukkan adanya hasil yang tidak sama dalam beberapa penelitian serta adanya permasalahan kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan. Penelitian ini akan menguji mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*,

firm size dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder pada tahun 1963 diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* (RSI). *Stakeholder* didefinisikan oleh Freeman (1984) dalam Lindawati Puspita (2015), sebagai sekumpulan orang ataupun perseorangan yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi proses dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Pratiwi dan Ismawati (2017) mengatakan bahwa berdasarkan teori *stakeholder*, untuk menyeimbangkan konflik yang terjadi antar *stakeholder* maka dilakukan pengungkapan CSR. Pengungkapan ini dilaksanakan agar para *stakeholder* dapat menilai serta mengetahui seberapa jauh kemampuan perseroan dalam melaksanakan peranannya selaras dengan yang diinginkan para *stakeholder*, dengan adanya hal ini maka perusahaan dituntut akan pertanggung jawaban atas kegiatan CSR yang dilakukannya.

Chairiri dan Ghazali (2007) dalam Lindawati dan Puspita (2015) mengatakan bahwa perseroan bukan merupakan suatu badan yang hanya melakukan aktivitas ekonomi bagi kepentingannya sendiri, akan tetapi perusahaan juga harus memberikan manfaat untuk para *stakeholder* diantaranya yaitu kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, analisis dan pihak-pihak lain. *Stakeholder* sangat memperhatikan kinerja perusahaan, dengan adanya profitabilitas yang tinggi dan leverage yang rendah maka, kekayaan *stakeholder* semakin meningkat. Peningkatan profitabilitas dan tingkat *leverage* yang rendah juga memberikan peluang kesempatan yang tinggi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja sosial dalam semua aspek. Widyatmoko (2011) dalam Putri (2017), mengatakan alasan keterkaitan *firm size* dengan teori *stakeholder* yaitu perseroan yang besar memiliki jumlah *stakeholder* yang tidak sedikit sehingga dapat melakukan pengungkapan informasi yang luas agar memperoleh dukungan dari para *stakeholder*. *Firm size* digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan oleh para *stakeholder*, hal ini dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada serta menghasilkan laba. Murwaningsari (2009) dalam Ramdhaningsih dan Utama (2013) mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya CSR berkaitan dengan GCG, dimana *Responsibility* merupakan salah satu prinsip utama yang terdapat dalam GCG yang sejalan dengan CSR. Ginting (2017) mengatakan bahwa prinsip *responsibility* mempresentasikan *stakeholder* perusahaan atau *stakeholder driven concept*. Salah satu pihak yang berperan dalam pelaksanaan GCG yaitu dewan komisaris.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

CSR dalam arti sempit didefinisikan sebagai aktivitas donasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, sedangkan dalam arti luas CSR di memiliki arti sebagai serangkaian proses dalam rangka menyelaraskan isu sosial dan lingkungan atas aktivitas operasional perusahaan dan dikomunikasikan dengan para *stakeholder* (Fadilah, 2009). Definisi CSR yang diadopsi oleh Uni Eropa dijabarkan oleh Fred Robin (2005) dalam Rice (2017), menyatakan bahwa CSR adalah konsep perusahaan dimana dalam kegitatan operasionalnya menggabungkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial serta berinteraksi dengan *stakeholder* yang dilakukan secara sukarela.

UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengartikan CSR sebagai kewajiban perseroan yang direncanakan serta diestimasi sebagai biaya perseroan yang pengimplementasiannya dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan serta kewajiban. Menurut Ginting (2007), dilihat dari sudut pandang perusahaan kewajiban

penerapan CSR dalam perseroan tergantung pada jenis perseroan yang dimiliki. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang dimiliki oleh perusahaan, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, pembagian tingkat spesifikasi perusahaan, penelitian dan pengembangan, periklanan, kemampuan konsumen, kondisi ketenagakerjaan perusahaan, dan kelanjutan perusahaan.

Profitabilitas dan CSR

Hasil penelitian Anugrah et al (2010), Oktariani (2013), Haninun dan Nurdiwansyah (2014), Pratiwi dan Ismawati (2017), menunjukkan hasil yang dimana *profitabilitas* mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan CSR. Putri dan Christiawan (2014) dalam Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa perseroan yang mempunyai manajemen yang memahami serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

Hal tersebut sejalan dengan Oktariani (2013), yang menyatakan bahwa semakin besar laba yang didapatkan maka aktivitas CSR yang dijalankan oleh perseroan semakin tinggi karena perusahaan memiliki dana yang berasal dari *profit* yang didapatkan untuk melakukan pembiayaan CSR. Dengan meningkatnya kegiatan CSR maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi CSR. Adanya tingkat *profitabilitas* yang tinggi dalam perseroan dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan dimana nilai perseroan akan bertambah sehingga menarik para investor untuk menanamkan dananya. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Leverage dan CSR

Penelitian dari Nawaiseh (2015), Permatasari dan Prasetyono (2015) menunjukkan hasil dimana *leverage* mempengaruhi secara negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Leverage* menggambarkan tingkat tak tertagihnya hutang. Tingginya tingkat *leverage* maka meningkatkan resiko perseroan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Wardani dan Januarti (2013), mengatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi pengungkapan informasi. Hal ini sejalan dengan Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Haninun (2014), menyatakan bahwa meningkatnya tingkat *leverage* dalam perseroan menyebabkan kemungkinan perusahaan dalam melanggar perjanjian kredit semakin besar dan perseroan akan melaporkan *profit* sekarang lebih tinggi. Dengan adanya *leverage* yang tinggi perusahaan akan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Firm Size dan CSR

Penelitian dari Anugrah et al (2010), Nawaiseh (2015), Robiah dan Erawati (2017) menunjukkan hasil yang dimana *firm size* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan diukur dari jumlah asset yang dimiliki serta besar kecilnya suatu perusahaan. Guthrie dan Parker (1989) dan Cowen et al. (1987) dalam Echave dan Bhati (2010), mengatakan perseroan yang besar memiliki peluang lebih tinggi untuk diteliti oleh publik dibanding dengan perusahaan kecil. Sehingga

perseroan yang besar berada di bawah tekanan untuk melakukan pengungkapan informasi CSR yang lebih luas daripada perusahaan-perusahaan kecil.

Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tekanan dari pengawasan publik. Dengan adanya pengungkapan oleh perusahaan CSR maka perusahaan akan mendapatkan reputasi yang baik dimata masyarakat dan hal ini berdampak pada peningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu

H₃ : Firm Size berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Ukuran Dewan Komisaris dan CSR

Penelitian dari Oktariani (2013) dan P Komang (2016), menunjukkan hasil dimana ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan aktivitas pengawasan serta menentukan kebijakan perusahaan dari pihak manajemen. Adanya jumlah dewan komisaris dalam jumlah yang besar akan meningkatkan keefektifan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Collier dan Gregory (1999) dalam Oktariani (2013), semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin mudah dalam mengendalikan CEO serta semakin efektif dalam memonitoring. Berkaitan dengan hal ini maka manajemen akan mendapatkan tekanan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Maka hipotesis penelitian ini yaitu

H₄ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan Sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 menjadi populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria. Sebanyak 62 sampel penelitian didapatkan dari 69 perusahaan. Sehingga dalam tiga tahun diperoleh 186 data. Data dapat diperoleh melalui www.idxco.id atau web perusahaan. Pengujian data menggunakan *software SPSS release 23*.

CSR

Penelitian ini CSR merupakan variabel terikat, dimana variabel CSR mendapatkan pengaruh dari variabel bebas yang ada di dalam penelitian ini. Sebanyak 91 item pengungkapan terdapat dalam indeks GRI G4. CSR diukur dengan menggunakan seluruh item yang terbagi dalam beberapa aspek yang terdapat dalam indeks GRI G4. Berikut rumus pengungkapan CSR:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{91}$$

Profitabilitas

Keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Menurut Chauhan dan Amit (2014), profitabilitas merupakan kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba, yang digunakan untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.

Hackston dan Milne (1996) dalam Chauhan dan Amit (2014), menyatakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas perseroan menjadikan adanya pengungkapan sosial yang semakin luas. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio ROA, yaitu kemahiran perseroan dalam menghasilkan profit berdasarkan tingkat asset tertentu yang dimiliki oleh perseroan (Mamduh, 2013). Berikut rumus dalam menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Asset}}$$

Leverage

Raheman dan Nasr (2007) dalam Nawaiseh (2015), *Leverage* merupakan dana yang berasal dari pihak luar seperti perusahaan, pasar modal, pasar uang dan lembaga keuangan lainnya. Ruslim et al (2017) mengatakan dalam mengevaluasi kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban pada saat dilikuidasi, perseroan menggunakan rasio *leverage*.

Peningkatan rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada hutang yang dapat menimbulkan risiko terhadap perusahaan (Saputra, 2016). *Leverage* dihitung dengan menggunakan rasio DER. Berikut rumus dalam menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan struktur perusahaan. Ruslim et al (2017) mengartikan *firm size* sebagai acuan untuk mengukur perusahaan yang diklasifikasikan dalam berbagai hal seperti jumlah aset, ukuran *log*, harga pasar saham dan lain-lain.

Arif dan Wawo (2016) mengatakan bahwa *firm size* diukur dari jumlah asset yang dimiliki perseroan. *Firm size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perhitungan *firm size* menurut Saputra (2016) dilakukan dengan cara mentransformasikan jumlah aset ke dalam *logaritma natural*. Berikut rumus dalam menghitung *firm size*:

$$FZ = \text{Log} (\text{Jumlah Asset})$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu organisasi dalam perusahaan yang secara universal bertugas untuk mengawasi sesuai dengan anggaran dasar serta memberi petunjuk atau

pengarahan kepada direksi (Oktariani, 2013). Adanya ukuran dewan komisaris dengan jumlah yang besar akan memberikan keuntungan dalam pelaksanaan CSR. Dalam melakukan monitoring atau pengawasan serta pengambilan keputusan atas pelaksanaan CSR dewan komisaris akan berusaha melaksanakannya berdasarkan peraturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah (P Komang, 2016).

Dewan komisaris berperan dalam pengawasan perseroan. Perhitungan ukuran dewan komisaris dilakukan berdasarkan total anggota dewan komisaris yang terdapat pada laporan keuangan tahunan atau *annual report* perseroan. Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran dewan komisaris yaitu:

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel tentang hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	186	.03	.70	.1407	.09164
Profitabilitas	186	-24.01	20.78	2.5332	6.62106
Leverage	186	-6.93	162.18	2.1717	11.96741
Firm Size	186	4.60	8.01	6.3080	.70332
Ukuran Dewan Komisaris	186	2	9	4.18	1.659
Valid N (listwise)	186				

Sumber: SPSS 23

Hasil dalam analisis ini menunjukkan sampel penelitian sebanyak 186 dengan rata-rata pengungkapan CSR sebanyak 0.1407 atau sebanyak 14.07% dengan standar deviasi CSR sebanyak 0.09164. Nilai tertinggi (*maximum*) dilakukan oleh PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk yaitu sebesar 0.70 atau 70% sedangkan tingkat pengungkapan terendah (*minimum*) dilakukan oleh PT Siwani Makmur Tbk yaitu sebesar 0.03 atau 3%. Variabel *profitabilitas* diukur dengan ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebesar 2.5332 dengan standar deviasi sebesar 6.62106. Nilai tertinggi (*maximum*) dilakukan oleh PT Arwana Citra Mulia Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 20.78, sedangkan Nilai terendah (*minimum*) dilakukan oleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar -24.01.

Variabel *leverage* diukur dengan DER. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata DER sebesar 2.1717, dengan standar deviasi sebesar 11.96741. nilai DER tertinggi (*maximum*) dilakukan oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 162.18, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) dilakukan oleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar -6.93. Variabel *firm size* diukur dengan hasil dari logaritma natural jumlah aset. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan

sebesar 6.3080, dengan standar deviasi sebesar 0.70332. Nilai tertinggi (*maximum*) dilakukan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2015 yaitu sebesar 8.01, sedangkan nilai terendah (*minimum*) dilakukan oleh PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.60.

Variabel ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris dalam laporan keuangan tahunan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4.18, dengan standar deviasi sebesar 1.659. Tingkat ukuran dewan komisaris tertinggi (*maximum*) dilakukan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 9 orang, sedangkan tingkat ukuran dewan komisaris terendah (*minimum*) dilakukan oleh 12 perusahaan yaitu sebesar 2 orang.

Uji Normalitas

Kenormalan data yang telah terdistribusi dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Sminorv (K-S). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai K-S sebesar 0.053 dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 dibawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* dan nilai VIF dapat menunjukkan terjadi atau tidak terjadinya multikolinieritas, apabila nilai *tolerance* dibawah 0.10 dan VIF dibawah 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 diantaranya yaitu ROA memiliki nilai sebesar 0.769, DER sebesar 0.713, *Firm Size* sebesar 0.565, dan ukuran dewan komisaris sebesar 0.605. Sedangkan nilai VIF yang dimiliki seluruh variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10 diantaranya ROA dengan nilai 1.300, DER dengan nilai 1.403, ukuran perusahaan dengan nilai 1.769, dan ukuran dewan komisaris dengan nilai 1.654. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dihitung menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Hasil dalam pengujian ini menunjukkan jumlah sampel sebanyak 186 sampel, nilai D-W sebesar 2.128, dan variabel bebas (k) sebanyak 4 variabel. Pada tabel D-W didapatkan nilai dL sebesar 1.7163 dan dU sebesar 1.8041. Sehingga diperoleh nilai 4-dL senilai 2.2837 dan nilai 4-dU sebesar 2.1959. Karena nilai $d_u < d < 4-d_u$ maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji park. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai sig. ROA sebesar 0.803, DER sebesar 0.345, ukuran perusahaan sebesar 0,963, dan ukuran dewan komisaris sebesar 0.339. Karena nilai signifikansi seluruh variabel bebas (*independen*) berada diatas 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.437	.38009

Sumber: SPSS 23

Dapat dilihat bahwa hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.437 atau sebesar 43.7%. Hal ini berarti pengaruh dari seluruh variabel bebas (*independen*) sebesar 43.7% mampu menjelaskan variabel terikat (*dependen*). Sisanya sejumlah 56.3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.828	4	3.956	27.383	.000 ^b
Residual	19.069	132	.144		
Total	34.893	136			

Sumber: SPSS 23

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya model regresi. Hasil dari uji tabel 1, menunjukkan perolehan nilai F sebesar 27.383 dan nilai signifikansi berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini

Pengujian Hipotesis

Tabel hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.958	.626		-11.119	.000
ROA	.065	.031	.152	2.070	.040
DER	-.106	.038	-.214	-2.805	.006
Firm_Size	2.436	.381	.547	6.387	.000
Ukuran_Dewan_komisaris	.224	.105	.177	2.138	.034

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan:

$$\text{CSRI} = -6.958 + 0.065 \text{ ROA} - 0.106 \text{ DER} + 2.436 \text{ FZ} + 0.224 \text{ UDK} + \varepsilon$$

Ket:

CSRI: *corporate social responsibility index*

ROA: *profitabilitas*

DER: *leverage*

FZ: *firm size*

UDK: *ukuran dewan komisaris*

ε : *error*

Nilai *intercept* dalam persamaan diatas adalah -6.958, yang merupakan nilai pengungkapan CSR, ketika nilai dari ROA, DER, *firm size*, dan ukuran dewan komisaris adalah 0. ROA, *firm size* dan ukuran dewan komisaris memiliki nilai positif hal ini berarti adanya pengaruh positif dari ke tiga variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *leverage* memiliki nilai positif hal ini berarti adanya pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Pembahasan

Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui ROA memiliki nilai signifikansi 0.040 dan t sejumlah 2.070, karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara positif signifikan. Maka hipotesis pertama (H_1) penelitian ini diterima. Hal ini dapat diartikan semakin banyak profitabilitas yang dihasilkan maka semakin luas pengungkapan CSR.

DER memiliki nilai signifikansi 0.006 dan t sejumlah -2.805, karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa *leverage* mempengaruhi secara negatif signifikan. Sehingga hipotesis ke dua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya *leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi setiap kewajibanya.

Firm size memiliki nilai signifikansi 0.000 dan t sebesar 6.387, karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa *firm size* mempengaruhi secara positif signifikan. Maka hipotesis ke tiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *firm size* menjadi suatu ukuran yang dapat digunakan dalam pengungkapan informasi, karena besar kecilnya aktiva atau asset yang dimiliki perseroan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

UDK memiliki nilai signifikansi 0.034 dan t sejumlah 2.138, karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa UDK mempengaruhi secara positif signifikan. Sehingga hipotesis ke empat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka semakin banyak pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas yang dihitung dengan ROA mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki dana untuk pembiayaan pengungkapan CSR serta mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.
2. *Leverage* yang dihitung dengan DER mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki resiko yang besar. Karena dengan *leverage* tinggi memungkinkan ketidakmampuan perseroan memenuhi kewajibannya.
3. *Firm size* yang mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Firm size* merupakan rasio yang menunjukkan besar kecilnya perseroan. Perseroan besar lebih banyak melakukan pengungkapan karena lebih banyak mendapatkan perhatian dari publik.
4. Ukuran dewan komisaris mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin banyak dewan komisaris maka semakin banyak pengungkapan CSR.

Saran

Perusahaan diharapkan mampu mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial kepada publik dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti, menambah variabel dan periode penelitian serta mencari referensi lain yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Rita, Roland Hutabarat, dan W. Faradilla. 2010. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8 No. 5
- Arif Fitri Aulia dan Andi Wawo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". *ASSET*, Vol. 6 No. 2
- Chauhan dan Amit. 2014. "A Relational Study Of Firm's Characteristics And CSR Expenditure". *Procedia Economics and Finance* 11 (23-32).
- Echave Jon Otegui dan Shyam Bhati. 2010. "*Determinants of social and environmental disclosures by Spanish Companies*". GSMI Third Annual International Business Conference (pp. 55-68). Michigan, USA: Global Strategic Management Inc..
- Fadilah Sri. 2009. "Keberhasilan Kegiatan Corporate Social responsibility Melalui Pengungkapan Dan Audit Corporate Social Responsibility". *Jurnal telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No.2
- Freeman, R. E., 1984. "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*", Boston: Pitman Publishing.
- Ginting Jamin. 2007. "Tinjauan Yuridis Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Good Corporate Governace (GCG)". *Lex Jurnalica*, Vol. 5 No.1
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haninun dan Nurdiwansyah. 2014. "Analysis Of Effect Size Company, Profitability, And

- Leverage Against Social Responsibility Disclosure Of Listed Mining Industry In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No.1
- Hardianto, Philipus Vicky. 30 November 2015. "Pencemaran Sungai Citarum Akibat Limbah Industri". Diakses pada 10 Maret 2018 https://www.kompasiana.com/philipusvickyatmajayaep2015/pencemaran-sungai-citarum-akibat-limbah-industri_565bc661c5afbd331a45b653
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia". Jakarta. Diakses tanggal 8 Mei 2018
- Lindawati Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita. 2015. "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1 No. 61
- Nawaiseh Mohammad Ebrahim. 2015. "Do Firm Size and Financial Performance Affect Corporate Social Responsibility Disclosure: Employees' and Environmental Dimensions?". *American Journal Of Applied Science*
- Oktariani Wulantika. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.8 No. 2
- P Komang Widhya Sedana Putra. 2016. "Peran Dewan Komisaris Terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderator". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13 No. 1
- Politon Oktaviana Sontri dan Sri Rustiyaningsih.2013. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 1
- Pratiwi dan Ismawati. 2017. "Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014". *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol . 15 No.2
- Permatasari dan Prasetyono. 2014. "Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4 No.1
- Putri Rindu Kurnia. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Taerdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014". *JOM Fekom* Vol.4 No. 1
- Ramadhaningsih Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. "Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2
- Robiah Almira Ma'rifati dan Teguh Erawati. 2017. "Pengaruh Leverage, Size, Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *Akuntansi Dewantara*, Vol. 1 No. 1
- Rice. 2017. "Corporate Social Responsibility Disclosure: Between profit And Ethics". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7 No. 1
- Ruslim Herman, Andi Wijaya, Agustin Ekadjaja, dan Martha yanti. 2017. The Influence Of Company Size, Profitability, Leverage, And Foreign Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure Among Manufacturing Companies. *International*

- Journal of Advanced Engineering and Management Research*, Vol. 2 Issue 4
- Saputra Syailendra Eka. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wardani Nurul Kusuma dan Indira Januarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 2